

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak sejak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa perkembangan seluruh aspek tersebut diupayakan agar dapat berkembang terpadu. Aspek perkembangan tersebut mengucap, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan fisik-motorik, dan seni.

Berdasarkan ke enam aspek perkembangan pada anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa, karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitarnya dan dapat mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Anak belajar berbahasa melalui orang-orang disekitarnya sehingga anak harus diberikan stimulus yang tepat karena masa usia dini merupakan masa dimana anak banyak meniru dari apa yang dilihat dan didengarnya.

Hal tersebut sejalan dengan Yusuf (2007, hlm. 118) mengatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa merupakan tahap awal yang harus dimiliki anak, dimana perkembangan bahasa memiliki beberapa tahapan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berk (dalam Ali, 2012, hlm. 122) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Para ahli psikologi perkembangan mendefinisikan perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, gramatikal, dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa yaitu kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan atau berbicara, untuk berkomunikasi, membantu manusia menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Terdapat empat komponen perkembangan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penelitian ini hanya terfokus pada keterampilan berbicara dikarenakan masalah yang terjadi di lapangan yaitu masih rendahnya tingkat keterampilan berbicara anak. Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan ataupun bercerita.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di beberapa TK yang berada di Purwakarta, bahwa masih ada anak yang kebingungan dalam mengurutkan kata-kata yang ingin disampaikannya, hal ini ditunjukkan ketika anak berbicara dengan guru. Kemampuan anak dalam mengulang pesan yang disampaikan, hal ini terlihat dari masih kurang tepatnya anak saat diminta menyampaikan kembali pesan yang telah diberikan guru. Selain itu keterampilan anak dalam menjawab pertanyaan masih kurang, terlihat ketika anak menjawab pertanyaan masih ragu-ragu, karena kurang fokusnya anak saat pembelajaran sehingga anak masih kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan guru. Selain itu juga, keterampilan anak dalam berbicara masih kurang, terlihat ketika anak diminta menceritakan pengalaman cenderung belum bisa dan tidak berani dalam menceritakan pengalaman yang telah dilaksanakannya atau menceritakan kegiatan yang telah dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang bukan hanya dari anak saja tetapi disebabkan pula dari pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran guru masih kurang menstimulasi anak, kegiatan pembelajaran banyak terfokus pada guru dan lebih menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga anak kurang tertarik saat pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini ada banyak cara atau metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, salah satunya yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dengan cerita kemudian anak mengulang kembali

cerita tersebut menggunakan bahasanya sendiri. Melalui metode bercerita anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari cerita yang disampaikan pada anak secara lisan. Metode bercerita merupakan metode yang dapat menggunakan bantuan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Yunita (2014, hlm. 23) Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan.

Hal yang harus diperhatikan pada metode bercerita adalah cerita yang disampaikan harus menarik bagi anak agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut, sehingga dari mendengarkan tersebut anak dapat menceritakan kembali cerita tersebut. Selain itu, cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, informasi, dan nasehat yang mudah dimengerti anak. Oleh sebab itu, cerita harus sesuai dengan tingkat usia anak. Melalui metode bercerita perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan metode bercerita seperti mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan keterampilan dalam berbahasa, meningkatkan minat baca, membangun kecerdasan emosional anak usia dini, dan membentuk rasa empati anak (Sulianto, 2014, hlm. 114). Selain itu Musfiroh menyebutkan beberapa manfaat dalam menggunakan metode bercerita, yaitu mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan aspek sosial, mengembangkan aspek moral, mengembangkan aspek spiritual, mengembangkan aspek emosi, menumbuhkan semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak (dalam Rahman, 2013, hlm. 85).

Metode bercerita sebaiknya dibantu dengan media, untuk itu penggunaan media yang menarik sangatlah diperlukan seperti buku-buku yang menarik salah satunya yaitu buku *pop-up*. Buku *pop-up* merupakan buku yang menawarkan adanya interaksi yang ditimbulkan dari gerakan yang menggunakan kertas yang dilipat, diputar atau digeser (Abidin, 2015, hlm. 266). Buku *pop-up* dapat memberikan visualisasi cerita lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser, bagian yang

dapat berubah bentuk, bahkan memiliki tekstur seperti benda aslinya. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati anak-anak Rokhmah (dalam Nariswari, 2014, hlm. 11).

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan media buku pop-up berpotensi untuk membantu perkembangan berbicara pada anak usia dini. Oleh karena itu efektivitas penggunaan media buku pop-up perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media *Pop-up Book* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak selama pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum menggunakan metode bercerita dengan media bercerita *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun
3. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak selama pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media *Pop-up Book* pada anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan mengenai dunia anak usia dini, khususnya tentang perkembangan berbicara anak menggunakan metode bercerita dengan media *pop-up book*

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi anak

Dapat membantu menstimulasi perkembangan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media *pop-up book*

b. Bagi guru

Memberikan informasi tentang peranan metode bercerita menggunakan *Pop-up Book* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan berbicara anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, adapun penjelasan dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I, bab ini membahas tentang pendahuluan dari penelitian yang akan dikaji, dimana dalam pendahuluan ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II, bab ini berisikan landasan teori, dimana di dalamnya memuat penjelasan teori-teori mengenai objek yang akan diteliti. Studi literatur mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III, bab ini membahas tentang metode penelitian , dimana didalamnya berisikan uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian serta analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV, bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian seperti karakteristik pendidik serta peserta didik, temuan dan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan dan pelaksanaan siklus I pertemuan I, temuan dan pelaksanaan siklus I pertemuan II, temuan dan pelaksanaan siklus II pertemuan I, temuan dan pelaksanaan siklus II pertemuan II, dan pembahasan .

BAB V, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian, beserta rekomendasi.